

Pelatihan Kepemimpinan dan Komunikasi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran bagi Guru Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah

¹⁾Noermijati*, ²⁾Desi Tri Kurniawati, ³⁾Haikal Harvany Deannova, ⁴⁾Diva Fedora Estetia, ⁵⁾Muhammad Rohid Qolby, ⁶⁾Markus Yussar Taffian, ⁷⁾Nanda Lutfi Syaikani

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾⁶⁾⁷⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Kota Malang, Indonesia

Email Corresponding: desirayhan@ub.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Kepemimpinan Komunikasi Kualitas Pendidikan Pengembangan Guru Pelatihan	Profesi guru merupakan pekerjaan yang mengandung unsur profesionalisme karena untuk menjadi guru diperlukan ilmu, baik secara konten maupun pedagogi. Kemampuan komunikasi sangat diperlukan untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah. Komunikasi yang baik antara santri dan guru akan menciptakan tercapainya proses belajar mengajar yang efektif. Selain itu, kepemimpinan juga sangat penting karena memiliki peran yang besar dalam proses pengambilan keputusan dan menentukan keberhasilan lembaga pendidikan. Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan kepemimpinan diri guru-guru di Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah, Bangkalan, Madura. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan secara langsung dengan metode ceramah, praktik, dan pendampingan intensif yang berkolaborasi secara langsung dengan Laboratorium Kewirausahaan FEB UB. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah adanya peningkatan kemampuan komunikasi dan kepemimpinan diri guru Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah Bangkalan Madura. Pelatihan ini juga diharapkan dapat membantu guru-guru di Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah Bangkalan Madura dalam membangun hubungan yang lebih baik dengan para santri serta memberikan kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola berbagai situasi dalam proses belajar mengajar sehingga berimplikasi pada meningkatnya kualitas pendidikan
Keywords: Leadership Communication Education Quality Teacher Development Training	The teaching profession is a job that contains elements of professionalism because to become a teacher requires knowledge, both in content and pedagogy. Communication skills are needed to support the process of teaching and learning activities in the school environment. Good communication between students and teachers will create an effective teaching and learning process. In addition, leadership is also very important because it has a big role in the decision-making process and determines the success of educational institutions. The service activities that have been carried out are aimed at improving the communication and leadership skills of teachers at the Salafiyah Sa'idiyah Islamic Boarding School, Bangkalan, Madura. The implementation of community service activities is carried out directly with lecture, practice, and intensive mentoring methods in direct collaboration with the FEB UB Entrepreneurship Laboratory. The result of this community service activity is an increase in the communication and leadership skills of teachers at the Salafiyah Sa'idiyah Islamic Boarding School in Bangkalan Madura. This training is also expected to help teachers at the Salafiyah Sa'idiyah Islamic Boarding School Bangkalan Madura in building better relationships with students and providing the abilities and skills needed to manage various situations in the teaching and learning process so that it has implications for improving the quality of existing education.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Sa'adiyah dirintis dengan dimulainya pengajaran agama Islam yaitu belajar membaca Al-Qur'an dan pengajian oleh KH. Abdul Karim pada sekitar tahun sebelum 1920M. Pada masa itu, KH. Abdul Karim ini hanya ada sebuah rumah tempat beliau tinggal dan langgar tempat shalat jama'ah. Sesuai dengan kondisi zaman pada saat itu pengajian di langgar ini pun masih begitu sederhana. Tetapi paling tidak sendi-sendi Islam telah mulai ditanam. Hingga pada tahun 1920 M. KH. Abdul Karim meninggal dan pengajaran selanjutnya dipegang oleh menantu beliau yaitu KH. Moh. Zain. Dalam kepemimpinan KH. Moh. Zain ini kondisinya tidak jauh berbeda dengan masa kepemimpinan KH. Abdul Karim. Hanya dari sekedar belajar baca Al-Qur'an dan mengaji dan pengajian biasa ditambah dengan kitab-kitab Islam klasik atau yang dikenal dengan kitab kuning. Bentuk pengajarannya juga masih klasik dengan sistem sorogan.

Layaknya sebuah Pondok Pesantren yang ketat dengan ajaran agamanya maka santri belum dapat menerima pendidikan formal. Hal ini karena ada batasan yang sangat prinsip antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim. Padahal banyak santri putri yang hanya lulusan Sekolah Dasar dan karena beberapa faktor tidak meneruskan sekolah. Jadi berdirinya madrasah Tsanawiyah untuk santri putra bukan berarti hanya kaum lelaki yang dapat menikmati pendidikan tinggi. Santri dan santriwati Pondok Pesantren Salafiyah Sa'adiyah relatif tidak menunjukkan atau memiliki minat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan. Ketidakmampuan sosial ekonomi orang tua santri laki-laki dan santri perempuan menjadi salah satu penyebab yang signifikan. Terlepas dari beratnya masalah kemiskinan di Indonesia, pemerintah belum membuat strategi yang efektif untuk mengatasinya, seperti program pemberdayaan masyarakat kurang mampu di beberapa kabupaten-kabupaten di Pulau Madura. Pembangunan, seperti Jembatan Suramadu yang menghubungkan Surabaya dan Madura, diantisipasi untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk sekitar Suramadu, namun kebijakan pengentasan kemiskinan yang dikembangkan pemerintah yang berdampak pada pengentasan kemiskinan di kota dan kabupaten di Provinsi Jawa Timur khususnya Pulau Madura belum efektif merata ke seluruh wilayah.

Pesantren diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan kondisi saat ini, khususnya dalam hal minat santri dan siswi untuk melanjutkan studinya ke lembaga yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi (Amaliyah dkk., 2023). Santri dan siswi Pondok Pesantren Salafiyah Sa'adiyah memiliki minat yang cukup rendah untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Adapun faktor penyebabnya adalah pertama, ketidakmampuan sosial ekonomi orangtua para santri dan siswi; kedua, kondisi lingkungan sekitar santri dan siswi yang mendukung pernikahan dini dan bekerja setelah lulus SMA; ketiga, kurangnya pemahaman santri dan siswi mengenai pentingnya melanjutkan jenjang pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Kepemimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Sa'adiyah terjadi secara alamiah, dan kiai merupakan tokoh sentral yang memiliki otoritas penuh. Tugas terbagi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil sesuai dengan wewenang masing-masing, yang pada substansinya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Model pengambilan keputusan di Pondok Pesantren Salafiyah Sa'adiyah, menempatkan kiai sebagai pemegang otoritas tertinggi dalam pengambilan keputusan. Tetapi pada persoalan teknis dan lapangan, kiai menyerahkan wewenang kepada pengurus untuk melakukan dan menentukan keputusan sendiri sesuai wewenangnya.

Menurut Syah, pendidikan berasal dari kata dasar "didik" yang mempunyai arti memelihara dan memberi Latihan (Chandra & Fransisca, 2009). Kedua hal tersebut memerlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan tentang kecerdasan pikiran. Pengertian pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Rini, 2014).

Kompetisi pendidikan global ditentukan oleh sejauh mana tingkat kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki. Sebaik apapun sistem pendidikan yang dibangun, namun jika tidak diikuti dengan kualitas guru yang baik, maka kualitas pendidikan tidak dapat diharapkan meningkat (Windrawanto, 2015). Kualitas sumber daya manusia menjadi titik pangkal paling parah saat ini di Indonesia (Sureni, 2022). Pendidikan kita mengalami krisis multidimensi, baik pada sektor lulusan, guru maupun tenaga sumber daya lainnya.

Anggaran sumber daya manusia sebagai titik pangkal problematik, bukan sembarang asal, penulis menemukan beberapa problem yang dilatari oleh lemahnya sumber daya manusia, yakni: pertama, rendahnya kualitas dan prestasi guru sebagai pendidik yang mampu menciptakan lulusan berharga tawar tinggi. Itu artinya, kelemahan guru tergambar pada dua aspek; kualitas diri dan kemampuan mencetak lulusan. Untuk dapat mencetak lulusan unggul, tentu dibutuhkan guru berprestasi. Tanpa kualitas guru, mustahil bisa menciptakan lulusan yang juga berkualitas.

Kedua, lemahnya manajemen pengembangan sumber daya melalui kepemimpinan. Pengembangan

sumber daya adalah kemampuan menanamkan karakter dasar kemanusiaan yang berbentuk integritas, amanah dan profesional (Gafur, 2020). Untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, maka dibutuhkan tenaga pendidik yang siap mengajar dan mendidik (Mardhiyah dkk., 2021). Pemimpin bertanggung jawab mencetak guru berprestasi, dan guru berkewajiban menciptakan lulusan berdaya saing global, sekaligus memiliki karakter moral yang humanis. Jika arah pengembangan sumber daya ditujukan pada dua aspek ini (intelektual dan moral), maka kepemimpinan dikatakan berhasil. Bentuk nyata kemampuan intelektual, bahwasanya yang dimaksud adalah pengetahuan, skill dan kompetensi lulusan berada pada standar maksimal intelektualitas lulusan (Ismail dkk., 2021). Sementara bentuk moral, terlihat pada karakter berpikir lokal yang progresif dan produktif dengan menjadikan aset lokal sebagai sasaran.

Guru adalah sumber daya pendidikan yang harus dikelola dan dikembangkan potensinya secara periodik atau berkelanjutan dan terstruktur agar secara profesional mampu menjalankan fungsi dan perannya dan memiliki kualitas yang baik. Dalam membangun pendidikan di suatu tatanan lembaga tidaklah mudah. Diperlukan usaha dan upaya untuk mengembangkan sumber daya guru agar semakin meningkatkan kualitas pendidikan. Apabila guru memiliki kualitas dan kemampuan profesional, maka bisa dinilai berkembang pula lembaga pendidikan tersebut (Fitri, 2021).

Mutu pendidikan dan prestasi belajar siswa merupakan hasil dari interaksi yang baik antara guru dan siswa (Febriyanti & Seruni, 2014). Mengingat peran strategis guru dalam dunia pendidikan, terutama di era global seperti sekarang ini, maka kebutuhan akan guru yang berkualitas menjadi sebuah keniscayaan bagi masa depan bangsa (Oviyanti, 2014). Tantangan dalam lembaga pendidikan banyak yang menyasar kepada sumber daya guru, mengingat peran ini sangat penting yaitu menjadi ujung tombak dalam pembelajaran untuk pencapaian pendidikan yang bermutu serta berkualitas. Rendahnya kinerja pencapaian tujuan pendidikan dipengaruhi oleh rendahnya pula kualitas sumber daya guru yang ada. Maka dibutuhkannya bantuan, bimbingan, motivasi, stimulasi, dan dorongan yang kuat dari lembaga untuk mengembangkan kemampuan sumber daya guru terutama yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru dan dukungan ini mencakup banyak hal baik dari segi internal maupun eksternal dari lembaga pendidikan yang menaunginya. Kemampuan komunikasi sangat diperlukan bagi tenaga kependidikan. Pentingnya kemampuan komunikasi bagi guru adalah mampu menginformasikan segala materi pelajaran kepada santri akan lebih mudah dipahami dan diterima dengan baik. Kemampuan lainnya yang tidak kalah penting untuk diterapkan pada tenaga kependidikan adalah kemampuan kepemimpinan. Aspek kepemimpinan memiliki peran yang besar dalam proses pengambilan keputusan dan menentukan keberhasilan lembaga pendidikan.

II. MASALAH

Kepemimpinan dalam bidang pendidikan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi, mengkoordinir, dan menggerakkan orang-orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan agar dapat dicapai tujuan pendidikan atau sekolah secara efektif dan efisien (Nasution dkk., 2015). Pendidikan layaknya dijalani seperti organisasi dimana pemimpin menjadi komandan dalam mengarahkan bagaimana layaknya pendidikan dijalankan (Juhji dkk., 2020).

Menurut (Mahira dkk., 2022) Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah kepemimpinan, yaitu solusi sistemik dan solusi teknis. Solusi sistemik adalah dengan cara mengubah sistem-sistem sosial dengan sistem pendidikan. Seperti yang telah diketahui, sistem pendidikan sangat berkaitan dengan sistem ekonomi yang diterapkan. Sistem pendidikan di Indonesia sekarang ini diterapkan dalam konteks sistem ekonomi kapitalis yang berprinsip antara lain meminimalkan pendanaan pendidikan. Sedangkan, solusi teknis adalah solusi yang menyangkut hal-hal teknis berhubungan langsung dengan pendidikan.

Dalam dunia pendidikan komunikasi ini sangat erat hubungannya, tanpa adanya komunikasi tidaklah mungkin terjadi pendidikan. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut profesional dalam menjalankan tugas dan amanah yang telah diberikan kepadanya, dan mampu mengembangkan komunikasi yang komunikatif serta memiliki kecakapan komunikasi dalam proses belajar mengajar (Ratnawati & Gumindari, 2021). Sikap guru yang terlalu mendorong murid untuk mengerti setiap perkataannya tentu akan membuat murid menjadi tidak nyaman bahkan enggan untuk melanjutkan komunikasi dengan sang guru. Terkadang guru tidak mengetahui bahwa mereka terlalu menekan muridnya untuk menjadi seorang yang diinginkan, padahal konsep pemikiran seperti ini akan membuat murid menjadi tidak nyaman.

Komunikasi yang buruk juga dapat menyebabkan ketidakjelasan dalam menyampaikan informasi atau pemahaman kepada anak didik, sehingga bisa menyebabkan salah paham dan kebingungan dalam lembaga.

Kepemimpinan dan kemampuan komunikasi merupakan faktor yang penting dalam kesuksesan pengajaran termasuk bagi guru, oleh karena itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengusung tema **“Pelatihan Kepemimpinan dan komunikasi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran bagi Guru Pondok Pesantren Salafiyah Sa’idiyah Bangkalan Madura”**.



Gambar 1. Ustad dan ustadzah Pondok Pesantren Salafiyah Sa’idiyah, Bangkalan, Madura

III. METODE

Kegiatan Pengabdian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Salafiyah Sa’idiyah Bangkalan Madura, melibatkan guru-guru di lingkungan Pondok. Kegiatan pengabdian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan komunikasi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan kemampuan komunikasi diperlukan guru untuk menginformasikan segala materi pelajaran kepada santri akan lebih mudah dipahami dan diterima dengan baik. Sebelum melakukan kegiatan pengabdian, tim melakukan survei ke Pondok Pesantren Salafiyah Sa’idiyah Bangkalan Madura untuk mengidentifikasi potensi yang ada di lingkungan, perizinan, dan menentukan jumlah peserta pengabdian. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode ceramah (presentasi materi) dan metode praktik (pendampingan).

a. Metode Ceramah

Kegiatan pelatihan dimulai dengan memberikan materi tentang komunikasi publik dan kepemimpinan. Setiap langkah memerlukan ketelitian dan kesabaran dengan dibekali pengetahuan yang memadai dengan metode ceramah dan alat bantu laptop, smartphone, serta LCD. Materi disampaikan oleh Prof. Dr. Dra. Noermijati, M.T.M., CPHR. dan Dr. Desi Tri Kurniawati, S.E., M.M., CPHR. dilanjutkan sesi tanya jawab dengan peserta pelatihan.

b. Metode Praktik dan Pendampingan

Pelaksana Abdi Dharma menekuni dalam bidang pengembangan sumber daya manusia khususnya untuk meningkatkan kemampuan SDM. Pendampingan pada Pondok Pesantren Salafiyah Sa’idiyah Bangkalan Madura pada dasarnya membutuhkan pendekatan yang lebih teknis, khususnya dalam sisi komunikasi dan kepemimpinan, keterlibatan mahasiswa diperlukan dalam kegiatan ini. Pendampingan peserta dilakukan oleh dua orang dosen dari Universitas Brawijaya dengan masing-masing kepakaran, yaitu Sumber Daya Manusia.

Peserta kegiatan pengabdian ini adalah guru dalam hal ini adalah ustad dan ustadzah Pondok Pesantren Salafiyah Sa’idiyah Bangkalan Madura yang dibina secara langsung oleh Laboratorium Kewirausahaan FEB UB. Pelaksanaan kegiatan akan melibatkan laboratorium kewirausahaan, khususnya dalam pengelompokan dan pendataan guru pondok pesantren. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi identifikasi permasalahan komunikasi publik dan kepemimpinan guru, pelaksanaan pelatihan komunikasi dan kepemimpinan, serta monitoring dan evaluasi. Pokok materi pelatihan diantaranya sebagai berikut:

a. Pelatihan Komunikasi Publik

Materi pelatihan yang diberikan difokuskan pada materi praktis dan aplikatif. Hal ini diharapkan dapat mempermudah pemahaman dan penerapan komunikasi publik dalam proses belajar mengajar. Pertama, peserta akan diberikan pemahaman mengenai definisi serta peran penting komunikasi publik. Selanjutnya peserta diberikan teknik-teknik dalam komunikasi publik seperti diantaranya teknik pengucapan yang baik, mengatur volume dan intonasi suara, menggunakan bahasa tubuh yang tepat, membuat eye contact dengan audiens, dan membuat presentasi yang menarik dan berkesan. Pada sesi pemaparan, akan diberikan contoh serta role play. Penggunaan role play akan memberikan ruang

pada peserta dalam mempraktikkan teknik komunikasi publik yang telah disampaikan oleh pemateri.

b. Pelatihan Kepemimpinan

Materi pelatihan kepemimpinan merupakan pelatihan yang penting bagi individu yang ingin menjadi pemimpin yang efektif dan sukses dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Pelatihan ini akan membantu peserta memahami konsep dan karakteristik kepemimpinan yang baik, serta teknik dan strategi yang efektif dalam memimpin tim. Pengenalan kepemimpinan adalah salah satu materi yang harus dipelajari dalam pelatihan kepemimpinan. Peserta akan mempelajari apa itu kepemimpinan. Selain itu, karakteristik kepemimpinan yang baik juga merupakan materi yang penting untuk dipelajari. Peserta akan mempelajari karakteristik, seperti kejujuran dan integritas, visi dan strategi yang jelas, kemampuan berkomunikasi yang baik, kemampuan menginspirasi dan memotivasi orang lain, keterampilan manajerial dan delegasi tugas, kemampuan untuk bekerja dalam tim, dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat.

Teknik kepemimpinan yang efektif juga merupakan materi yang harus dikuasai peserta. Dalam materi ini, peserta akan mempelajari teknik seperti mengenali dan memahami audiens, membangun hubungan dan kemitraan yang baik, mampu mengatasi konflik dan masalah yang timbul, mengembangkan keterampilan delegasi dan pengambilan keputusan, menetapkan tujuan dan strategi yang jelas, memberikan umpan balik yang efektif, dan memberikan motivasi dan dukungan kepada anggota tim. Selanjutnya, materi pelatihan kepemimpinan juga akan membahas bagaimana mengimplementasikan kepemimpinan dalam tindakan. Peserta akan mempelajari cara menjadi contoh yang baik bagi orang lain, membangun budaya kerja yang baik, mengembangkan keterampilan dan kemampuan anggota tim, serta mengambil inisiatif dan tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat memiliki tujuan utama untuk memperkuat pemahaman guru dalam membentuk kepemimpinan diri dan menerapkan komunikasi yang efektif. Pelaksanaan kegiatan menjadi upaya penyebaran ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam memperkuat keterampilan mengajar seorang guru. Guru-guru dalam hal ini dimaksudkan ustad dan ustadzah Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah Bangkalan Madura harus dibekali dengan kemampuan komunikasi yang efektif serta kepemimpinan yang mumpuni. Prof. Dr. Dra. Noermijati, M.T.M., CPHR. dan Dr. Desi Tri Kurniawati, S.E., M.M., CPHR. selaku Dosen Departemen Manajemen FEB UB berupaya aktif untuk mendorong penguatan mental maupun kemampuan komunikasi guru. Pada hari Minggu, 14 Juli 2024, ustad dan ustadzah diberikan pelatihan dalam membentuk dan mengembangkan kemampuan kepemimpinan diri dan kemampuan komunikasi yang efektif. Pelaksanaan kegiatan dibagi kedalam dua sesi materi.

Sesi pertama disampaikan secara langsung oleh Prof. Dr. Dra. Noermijati, M.T.M, CPHR. dengan pembahasan materi yang diawali dengan definisi kepemimpinan diri secara umum menurut salah satu ahli, Stanley Rose, serta peran yang dihasilkan dari menguasai kemampuan kepemimpinan diri dengan baik. Kemudian, dilanjutkan dengan manfaat yang diperoleh dari menguasai kemampuan kepemimpinan diri seperti mempermudah dalam pembagian tugas dalam kelompok, meningkatkan kinerja, hingga meningkatkan keterampilan dan kreativitas belajar yang baik.



Gambar 2. Pemaparan narasumber

Materi dilanjutkan dengan penjelasan dari aspek-aspek yang ada dalam kepemimpinan diri, di antaranya *self awareness*, *self direct*, *self manage*, dan *self accomplishment*. Tidak lupa cara untuk membangun kepemimpinan diri juga dijelaskan secara rinci dan mendetail, dimana dalam membangun serta melatih kepemimpinan diri. Para guru harus memiliki rasa percaya diri dan kesadaran diri untuk dapat memberikan manfaat kepada orang lain. Setiap individu memiliki kapasitas yang luar biasa untuk bisa dikembangkan jauh lebih besar. Pembentukan kepemimpinan diri diwujudkan dalam bentuk menghargai diri sendiri, sehingga dapat menghargai orang lain. Implementasi kepemimpinan diri dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penjelasan, implementasi tersebut dapat berbentuk pembuatan rencana harian, melakukan refleksi diri, mencari umpan balik dari orang sekitar, dan terakhir melakukan praktik *mindfulness*. Pemaparan diakhiri dengan materi mengenai tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses menguasai kepemimpinan diri serta cara mengatasinya. Salah satunya seperti kesulitan dalam mengatur waktu yang dapat diselesaikan dengan menetapkan tujuan dan rencana yang jelas dan terperinci.

Sesi kedua, dilanjutkan dengan penyampain materi komunikasi efektif oleh Dr. Desi Tri Kurniawati, S.E., M.M., CPHR. Penyampaian materi berkaitan dengan beberapa subtema. Subtema yang pertama adalah definisi dari komunikasi secara umum menurut sumber buku Robbin & Judge yang diterbitkan pada tahun 2019. Kemudian dilanjut dengan subtema yang kedua yaitu proses komunikasi yang menjelaskan mengenai tahapan dalam proses komunikasi yang mencakup pesan yang dikirim, lalu melakukan decoding kepada penerima, lalu melakukan respon, dilanjut dengan tahapan umpan balik yang dilakukan oleh penerima sebagai pengirim, kemudian tahapan *encoding*, dan berlangsung demikian secara terus menerus.



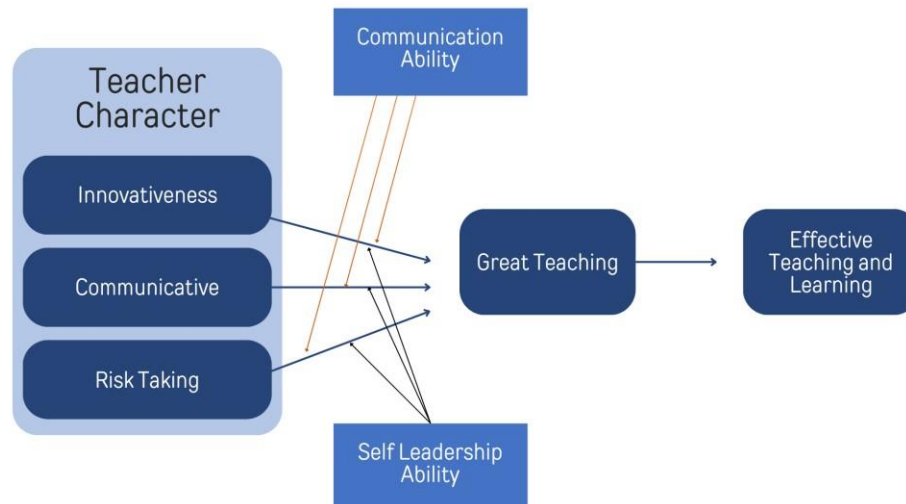
Gambar 3. Pemaparan narasumber

Materi dilanjut dengan pembahasan subtema yang ketiga yaitu gangguan atau hambatan dalam komunikasi, yang mana menjabarkan apa saja gangguan atau hambatan dalam komunikasi seperti gangguan teknis, second semantik, gangguan psikologis, gangguan fisik, gangguan status, dan gangguan budaya. Kemudian dilanjut dengan subtema yang keempat yaitu peran penting dari komunikasi yang mana didalamnya menjelaskan bagaimana dampak dari penerapan komunikasi yang baik seperti meningkatkan team building dan rasa saling memiliki, mempermudah dalam penerapan aturan, mempermudah pengambilan keputusan, dan meningkatkan motivasi kelompok dan mempermudah pencapaian tujuan. Kemudian dilanjutkan dengan subtema yang kelima yaitu Membangun Komunikasi Secara Profesional, yang mana dalam pembahasannya menjelaskan 5 poin penting untuk mewujudkan komunikasi yang profesional, seperti perhatian dalam komunikasi, *look to lock*, menghindari kesalahan, memperkuat isi dari komunikasi, dan mengajukan pertanyaan. Subtema yang terakhir atau yang keenam yaitu Membangun Komunikasi Efektif dalam Tim, yang mana di dalam penjelasannya mencakup 10 poin penting untuk menciptakan komunikasi yang efektif di dalam tim.

Sebagian besar peserta masih belum memahami pentingnya komunikasi yang baik dan terarah dalam kegiatan pembelajaran dan pentingnya kepemimpinan diri. Setelah dilakukan sesi pemaparan dan pertanyaan yang dijawab langsung oleh narasumber, guru-guru Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah ini sangat antusias dan menyampaikan tekad dan keinginannya untuk mengembangkan komunikasi dan kepemimpinan diri demi meningkatkan mutu kualitas pembelajaran. Evaluasi pelatihan yang diberikan masih dalam materi sederhana dan sedikit berbobot dengan menyesuaikan kemampuan mereka. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat dikatakan bahwa peserta telah memahami materi dan pelatihan dengan baik.

V. KESIMPULAN

Peran komunikasi dan kemampuan diri menjadi salah satu faktor penting dalam kesuksesan pengajaran di sekolah. Komunikasi dan kemampuan diri yang dimiliki oleh guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah atau pondok pesantren. Visualisasi model atau konsep penguatan komunikasi dan kepemimpinan diri diilustrasikan pada gambar berikut:



Gambar 4. Konsep Penguatan Komunikasi dan Kepemimpinan

Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat diharapkan kemampuan komunikasi dan kepemimpinan diri dapat memperkuat karakter guru dalam membuat keputusan terkait pembelajaran. Dengan demikian, keputusan dan komunikasi tersebut diharapkan dapat berorientasi pada efektivitas proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah Bangkalan Madura.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah memberikan dukungan financial terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kesuksesan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, A., Federova, S. L., Fahrizal, M. A., Mustika, S. A., Aziz, M. R. Al, Firdaus, V. T., Herlambang, D. R., Sales, M., Azizah, N. N., Salsabila, I. R., & Purbianita, S. (2023). Pendampingan Murid SMA Sa'idiyah di Pesantren Salafiyah Sa'idiyah Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan dalam Pemberian Motivasi Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(1), 125–135. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i1.1086>
- Chandra, & Fransisca. (2009). *Peran Partisipasi Kegiatan di Alam Masa anak Pendidikan dan Jenis Kelamin sebagai Moderasi Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan*. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Febriyanti, C., & Seruni. (2014). Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 4(3), 245–254.
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620.
- Gafur, A. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalammeningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sd Muhammadiyah 2 Sidoarjo. *International Journal on Integrated Education*, 3(4), 86–90.
- Ismail, F., Daeng Pawero, A. M., & Umar, M. (2021). Improving Educational Quality through Optimizing the Potential of Educational Institutions in Indonesia. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(1), 41–46. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i1.36>
- Juhji, Wahyudin, W., Muslihah, E., & Suryapermana, N. (2020). Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1, 111–124.
- Mahira, A. H., Nabilah, R., & Maharani, A. S. (2022). *MASALAH KEPEMIMPINAN DALAM BIDANG PENDIDIKAN DAN SOLUSINYA*.
- Mardhiyah, R. H., Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, & Muhamad Rizal Zulfikar. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura : Jurnal*

-
- Pendidikan*, 12(1), 29–40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Nasution, W. N., Fakultas, D., Tarbiyah, I., Uin, K., & Medan, S. U. (2015). KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH. *JURNAL TARBIYAH*, 22(1).
- Oviyanti, F. (2014). Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan di Era Global. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2). <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/>
- Ratnawati, & Gumindari, S. (2021). PROFIL GURU PROFESIONAL ABAD 21 DALAM PERSPEKTIF MAHASISWA IAIN SYEKH NURJATI CIREBON. *AL-TARBIYAH*, 31(1). <https://doi.org/10.24235/ath.v%vi%i.8493>
- Sureni. (2022). PENGEMBANGAN SUMBER DAYA GURU MELALUI PROGRAM PENGABDIAN PRE DAN PASCA SMA BINA INSAN MANDIRI (BIMA)DI PONDOK PESANTREN AL-IHSAN BARON. *Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 7(1), 41–61.
- Rini, Y. S. (2014). *PENDIDIKAN: HAKEKAT, TUJUAN, DAN PROSES*.
- Windrawanto, Y. (2015). PELATIHAN DALAM RANGKA PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN GURU: SUATU TINJAUAN LITERATUR. *Satya Widya*, 31(2), 90. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2015.v31.i2.p90-101>